



ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN TIRO/TRUSEB KABUPATEN PIDIE

*(Analysis of Farmer Satisfaction Levels Towards The Performance of
Agricultural Extension Workers in Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie)*

Sofyan¹, Hamdani^{1*}, Junaidi¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: hamdanift@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tiro/truseb Kabupaten Pidie. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang petani di Gampong Daya Cot di Kecamatan Tiro/truseb Kabupaten Pidie dengan pengambilan sampel secara acak sederhana. Metode analisis data menggunakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring. Batasan variabel pada penelitian ini yaitu usahatani padi, kepuasan petani, penyuluh, kinerja penyuluh, keterampilan, pengetahuan, metode, media, materi dan program penyuluh pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penyuluhan menyangkut kinerja menurut petani cukup puas dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,21. Kinerja penyuluh di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie sudah cukup baik, dengan adanya program pemerintah mengenai upaya peningkatan sarana dan prasarana dapat membuat produksi padi meningkat. Dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,24 yang berarti cukup puas, seperti dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana yaitu handtraktor namun petani masih mengharapkan adanya alat pengering padi.

Kata kunci : Petani, penyuluh pertanian, padi.

Abstract. The aim of this study is to determine the level of farmer satisfaction with the performance of agricultural extension workers in Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie. Research was conducted di Kecamatan Tiro/truseb Kabupaten Pidie. The sample in this study was 35 farmers in Gampong Daya Cot di Kecamatan Tiro/truseb Kabupaten Pidie by simple random sampling. The data analysis method used in this study is the scoring technique. The variable limitations in this study are rice farming, farmer satisfaction, extension workers, extension worker performance, skills, knowledge, methods, media, materials and agricultural extension programs. The results of the study indicate that the extension service regarding performance according to farmers is quite satisfactory as seen from the average score obtained, which is 2.21. The performance of extension workers in Gampong Daya Cot, Tiro/Truseb District, Pidie Regency is quite good, with the government program regarding efforts to improve facilities and infrastructure, rice production can increase. Judging from the average score obtained, which is 2.24, which means quite satisfied, such as the provision of facilities and infrastructure, namely hand tractors, but farmers still expect a rice dryer.

Keywords: Farmer, agricultural extension, rice

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia sangat penting bagi bangsa Indonesia, karena sektor ini mampu memasok pangan sehingga Indonesia menjadi negara produsen padi dan mampu berswasembada padi sejak 1984. Disamping itu sektor pertanian juga mampu menyediakan lapangan kerja, penyumbanngan devisa melalui bertambahnya ekspor serta mampu mendukung munculnya industri yang berbahan baku pertanian. Oleh karena itu nilai sektor produk pertanian terus bertambah walaupun konsribusinya secara relatif terhadap produk domestik bruto (PDB) terus menurun (Soekartawi, 1994).



Padi merupakan tanaman yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006). Saat ini, Indonesia masih sering menghadapi masalah pangan seperti adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pemukiman yang menyebabkan penurunan produktivitas beras. Selain itu, perubahan musim yang tidak menentu juga dapat menyebabkan produksi beras menurun sehingga pemerintah harus mengimpor beras untuk memenuhi keperluan nasional. Kondisi ini diperburuk dengan adanya krisis ekonomi yang berdampak pada daya beli petani terhadap sarana produksi terutama pupuk dan pestisida (Purnamaningsih, 2006).

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, sehingga memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas handal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dalam melaksanakan usahanya (Deptan, 2009). Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan setiap stakeholder pertanian. Keadaan petani saat ini yang masih banyak terbelenggu pada kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani mereka secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan definisi penyuluhan pertanian itu sendiri sebagai suatu pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan titik fokus pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pihak Dinas Pertanian secara rutin memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepada petani untuk bisa melaksanakan penyuluhan tak luput dari peran penyuluh pertanian yang berada di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian). Kecamatan Tiro/Truseb memiliki tujuan meningkatkan pemberdayaan kelembagaan petani di wilayah Kecamatan Tiro/Truseb. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan produksi padi adalah terlaksananya peran penyuluh pertanian dengan baik.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Trio/truseb Kabupaten Pidie yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas penyuluh pertanian yang mendampingi kelompok petani. Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Trio/truseb Kabupaten Pidie.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh petani yang tergabung didalam kelompok tani yang ada di Gampong Daya Cot. Adapun jumlah populasi petani padi yang tergabung dalam kelompok tani sejumlah 75 orang petani. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang petani di Gampong Daya Cot di Kecamatan Trio/truseb Kabupaten Pidie dengan pengambilan sampel secara acak sederhana.



Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala Likert. Dikemukakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2014). Setelah adanya analisis antara data di lapangan dengan responden dengan menggunakan kuesioner kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Puas	3
Cukup Puas	2
Tidak Puas	1

Tanggapan responden yang diukur terhadap variabel maka dilakukan analisis jawaban yang diberikan responden dengan metode rata-rata (mean) dan tabel distribusi frekuensi. Alat ukur tanggapan responden terhadap variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Alat Ukur Tanggapan Responden

Nilai Tanggapan	Deskripsi
1,00-1,66	Tidak Puas
1,67 – 2,33	Cukup Puas
2,34 – 3,00	Puas

Batasan Variabel

Berdasarkan metode yang telah dipaparkan sebelumnya maka batasan variabel dari penelitian ini adalah usaha tani padi, kepuasan petani, penyuluh, penyuluh pertanian, kinerja penyuluh, keterampilan, pengetahuan, metode, media, materi dan program penyuluh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Daya Cot merupakan salah satu gampong yang berada dalam Wilayah Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Gampong Daya Cot sebanyak 151 jiwa yang terdiri dari 80 jiwa laki-laki dan 71 jiwa perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 42 KK. Adapun jumlah kepala keluarga berdasarkan mata pencaharian penduduk di Gampong Daya Cot dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga yang bergerak dibidang usaha pertanian mencapai 97% dengan total jumlah 37 KK. Hal ini menjelaskan bahwa jika potensi yang besar ini dikelola secara arif dan efektif akan mendukung terlaksananya pertanian yang tangguh. Data pemanfaatan lahan pada Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) bagian seperti terlihat dalam Tabel 4.



Tabel 3. Data Jumlah Kepala Keluarga menurut Mata Pencarian Penduduk Pada Gampong Daya Cot, Tahun 2024

No	Katagori Kepala Keluarga	Jumlah
1	Kepala Keluarga Tani	37
2	Kepala Keluarga Wiraswasta	-
3	Kepala Keluarga Pegawai PNS	-
4	Kepala Keluarga Pedagang	2
5	Kepala Keluarga Pertukangan	2
6	Kepala Keluarga lain-Lain	2
Jumlah		43

Sumber: Data BPS, 2024

Tabel 4. Data Pemanfaatan Lahan di Gampong Daya Cot Tahun 2024

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)
1	Areal Pertanian	20
2	Tanah Bangunan/pemukiman	1.450
3	Areal Perkebunan	50
4	Hutan/Pengembalaan	-
5	Lain-Lain	-
Jumlah		1.520

Sumber: Data BPS, 2024

Tabel 4 menunjukkan jenis penggunaan lahan pada Gampong Daya Cot didominasi oleh areal pertanian dengan total luas lahan 20 Ha dari total keseluruhan luas lahan 1520 Ha. Penggunaan lahan untuk pertanian terdiri dari sawah dan kebun. Potensi wilayah Gampong Daya Cot diidentifikasi berdasarkan potensi pertanian yang terdiri dari potensi tanaman pekerbunan, peternakan, tanaman hortikultura. Selain itu juga dilihat dari potensi ekonomi dan sosial yang terdiri dari kelembagaan kelompok tani hingga pemasaran dari usaha agribisnis yang terdapat pada Gampong Daya Cot. Potensi tanaman dilihat dari beberapa komoditi yaitu tanaman pangan, palawija, hortikultura. Secara umum data potensi pertanian di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Potensi tanaman di Gampong Daya Cot Tahun 2024

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)
1	Tanaman Pangan	20
2	Palawija	6
3	Hortikultura	3
Jumlah		29

Sumber: Data BPS, 2024

Berdasarkan Tabel 5 potensi tanaman didominasi oleh jenis tanaman pangan berupa padi sawah dengan total luas lahan masing-masing sebesar 20 ha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa potensi pertanian pada Gampong Daya Cot sangat efektif dan cocok dalam menunjang kegiatan pertanian dalam sub sektor perkebunan. Potensi peternakan dilihat dari beberapa jenis ternak yang terdiri dari sapi, kerbau, domba, kambing, itik dan ayam. Secara umum data potensi peternakan di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb dapat dilihat pada Tabel 6.



Tabel 6. Data Potensi Peternakan Pada Gampong Daya Cot, Tahun 2024

No	Jenis Peternakan	Jumlah (Ekor)
1	Sapi	22
2	Kerbau	29
3	Kambing	93
4	Itik	674
5	Ayam	688

Sumber: Data BPS, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 6 potensi peternakan pada Gampong Daya Cot sangat efektif dan cocok dalam menunjang kegiatan pertanian pada sub sektor peternakan. Potensi sosial Gampong Daya Cot diidentifikasi melalui keadaan kelembagaan kelompok tani dan gapoktan yang aktif. Sedangkan potensi ekonomi Gampong Daya Cot diidentifikasi melalui keadaan lembaga ekonomi pedesaan yang meliputi pemasaran hasil produksi serta usaha agribisnis petani/kelompok tani.

Karakteristik Responden

Identitas responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan petani. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 35 responden di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie dengan menilai partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan serta pengamatan langsung di lokasi penelitian. Identitas petani meliputi umur, pendidikan, luas lahan, tanggungan keluarga dan pengalaman.

1. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berikut adalah klasifikasi jenis kelamin responden berdasarkan hasil wawancara dan rekapitulasi kuesioner yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di daerah penelitian, Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki- Laki	27	77
Perempuan	8	23
Jumlah	35	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat yang bahwa responden dari penelitian ini mempunyai karakteristik yang berdominasi mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang dengan persentase 77% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah 8 orang dengan persentase 23%. Oleh karena itu dapat dilihat yang bahwa jumlah laki-laki yang paling banyak yang tergabung ke dalam kelompok tani.

2. Usia

Umur responden pada penelitian ini berkisar antara 30 - 56 Tahun. Faktor umur akan mempengaruhi aktifitas kerja para petani dalam menjalankan kerja yang lebih produktif, karena memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengelolah usahatannya. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diisi responden melalui kuesioner pengkajian yang dilakukan terhadap 35 responden maka tingkat usia responden dapat dilihat pada Tabel 8.



Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tahun 2024

Usia	Jumlah	Persentase (%)
25-40 Tahun	10	29
41-56 Tahun	16	46
>56 Tahun	9	25
Jumlah	35	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa responden yang terbanyak jumlahnya yaitu pada usia 41-56 dengan jumlah 16 orang dan persentase 46%, adapun jumlah responden pada usia 25-40 tahun dengan jumlah 10 orang persentase 29%. Usia lebih dari 56 tahun yaitu 9 orang dengan persentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie berada pada kategori umur produktif.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting bagi petani dalam melakukan kegiatan usaha tani dalam arti luas. Pendidikan merupakan pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan dan pegetahuan petani yang tinggi, akan membangun cakrawala dan pola pikir dan sistem bertani yang lebih baik. Pendidikan yang lebih baik maka petani akan dengan mudah menyerap teknologi pertanian yang semakin berkembang dalam usahanya untuk meningkatkan hasil usaha tani yang diupayakannya. Untuk mengetahui jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	4	11
SMP	25	72
SMA	6	17
Jumlah	35	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani paling tinggi pada tingkat SMP sebanyak 25 orang (72%), sedangkan pada tingkat SMA 6 orang (17%). Dan tingkat paling rendah pada SD berjumlah 4 orang (11%). Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie masih dalam kategori relatif rendah. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan memudahkan seseorang untuk melakukan aktifitas yaitu dalam mencari pekerjaan dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki kemampuan berfikir yang lebih baik dan mudah mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi.

4. Luas Lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dengan ketersediaan lahan yang cukup bagi petani dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan yang lebih efektif, karena luas lahan garapan petani berpengaruh pada aktivitas petani dan produksi usahataniannya. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan luas lahan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden sebesar 0,25-0,5 Ha sebanyak 29 orang (83%) dan luas lahan 0,6-1 Ha sebanyak 11 orang (42%). Luas lahan yang dikelola responden kebanyakan diatas 0,5 ha, hal ini



berarti luas lahan garapan petani tergolong luas. Lahan merupakan sumber mata pencaharian utama petani.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan luas lahan, Tahun 2024

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
0,25- 0,5	29	83
0,6-1	6	17
Jumlah	35	100

Sumber: Data Diolah, 2024

5. Pengalaman Usahatani

Tingkat pengalaman berusaha yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusaha lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusaha. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapatkan memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi. Adapun data mengenai lama jadi petani padi pada responden di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani, Tahun 2024

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1-5	7	20
6-10	18	51
>10	10	29
Jumlah	35	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat disimpulkan yang bahwa pengalaman usahatani dengan jumlah responden terbanyak yaitu 6 - 10 tahun dengan jumlah 18 orang dan persentase 51% dan jumlah responden yang paling sedikit adalah rentang 1-5 tahun dengan jumlah 7 orang dan persentase 20%. orang dengan persentase 5,40% Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja petani padi sudah cukup lama. Berdasarkan hal tersebut petani memiliki perencanaan yang baik dalam mengelola usahatani padi untuk kedepannya.

6. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat kerja petani. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin giat petani untuk bekerja karena memiliki banyak tanggungan keluarga. Anggota keluarga tergolong dalam tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kepala keluarga dalam usahatani. Adapun data mengenai jumlah tanggungan Keluarga petani padi yang diambil sebagai responden dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga, Tahun 2024

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1-5	28	80
6-10	6	17
>10	1	3
Jumlah	35	100

Sumber : Data Diolah, 2024



Berdasarkan Tabel diatas memperlihatkan bahwa petani padi yang diambil menjadi responden rata-rata memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-5 orang sebanyak 28 orang dengan persentase 80%. Sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sekitar 6-10 orang sebanyak 6 orang dengan persentase 17%, yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sekitar >10 orang sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Banyak sedikitnya jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kepala keluarga dalam bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tanggapan Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Menyangkut Kinerja Penyuluh

Penyuluh di Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie memiliki kerjasama antara kelompok tani dan kerjasama antara anggota kelompok sendiri tapi penyuluh masih kurang memiliki kerjasama antara pihak lain. Penyuluh sering menerima pertanyaan dan secara langsung menjawab pertanyaan dari petani namun ketika penyuluh belum mendapatkan solusi dari pertanyaan petani penyuluh akan merangkum pertanyaan petani kemudian mencari solusi. Penyuluh pengupayaan sarana dan prasarana seperti adanya alat mesin pertanian dapat meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani padi. Pemerintah Kabupaten Pidie saat terus melakukan upaya sarana dan prasarana pertanian baik sebelum maupun pascapanen, seperti penggunaan teknologi pertanian modern bagi petani di daerah Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie, dengan alat dan mesin pertanian modern diharapkan pekerjaan petani dalam mengelola pekerjaan mereka akan lebih mudah dan efisien.

Penyuluh sangat mampu menggunakan bahasa setempat karena penyuluh adalah penduduk asli dari Kabupaten Pidie. Penyuluh mampu memberikan penjelasan secara tertulis karena menurut penyuluh mereka tidak akan bisa diangkat menjadi seorang penyuluh jika mereka tidak memiliki kemampuan dalam metode penyuluhan seperti memberikan penjelasan secara tertulis, memberikan pengetahuan berupa materi penyuluhan sampai mengatasi masalah yang timbul.

Penyuluh berusaha untuk memenuhi kebutuhan petani meskipun tidak selamanya penyuluh dapat memenuhinya, penyuluh juga dituntut agar berkomunikasi secara menyenangkan dan mudah bersosialisasi dengan masyarakat agar terjalin keakraban sehingga dapat mempermudah kegiatan penyuluhan nantinya. Penyuluh sangat peduli terhadap permasalahan petani dan selalu merekap/menanyakan masalah kepada petani dan mencari solusi. Menurut penyuluh materi penyuluhan yang ditawarkan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan petani contohnya saja saat sosialisasi produk tanaman unggul yang dapat memberikan dampak positif bagi produksi padi.

Respon Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh

Kinerja penyuluhan pertanian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani padi terhadap layanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie. Sistem pemerintahan menjadi tumpuan pelayanan warga dalam memperoleh jaminan atas hak-haknya, karenanya peningkatan pelayanan (*quality of service*) akan semakin penting.

1. Aksi Sosial

Aksi sosial adalah suatu kegiatan yang terkoordinasikan untuk mencapai tujuan perubahan kelembagaan dalam rangka memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, mengoreksi ketidakadilan atau meningkatkan kualitas hidup manusia. Tanggapan petani padi di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie terhadap sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 13.



Tabel 13. Tanggapan Petani Padi Terhadap Aksi Sosial Penyuluh di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie , Tahun 2024

Indikator	Rata-rata Skor	Keterangan
Penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani	3	Puas
Penyuluh membuat hubungan kerjasama antara anggota kelompok sendiri	2,91	Puas
Penyuluh membuat hubungan kerja sama antara pihak lain	1,18	Tidak Puas
Penyuluh mudah ditemui/dihubungi	2,7	Cukup Puas
Jumlah	9,79	Puas
Rata-rata Skor	3,20	

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata seluruh uraian pertanyaan adalah 2,44 yang menandakan bahwa petani padi di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie sudah puas terhadap aksi sosial penyuluh.

2. Merencanakan dan Melakukan Program Penyuluhan

Program penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Tanggapan petani padi mengenai merencanakan dan melakukan program penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Tanggapan Petani Padi Terhadap Perencanaan dan Program Penyuluhan di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie , Tahun 2024

Indikator	Rata-rata Skor	Keterangan
Penyuluh sering menghadiri pertemuan/ musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani	1,35	Tidak Puas
Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan selama penyuluhan	1,35	Tidak Puas
Penyuluh memberikan jasa pelatihan/kursus/penerapan teknologi	2,24	Cukup Puas
Penyuluh memandu penyusunan rencana usahatani	2,24	Cukup Puas
Jumlah	7,18	Cukup Puas
Rata-rata Skor	1,79	

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa tanggapan petani mengenai perencanaan program penyuluhan memperoleh nilai rata-rata dari seluruh uraian pertanyaan 1,79 yang berarti petani sudah puas terhadap program penyuluhan.

3. Menyelenggarakan Penyuluhan

Penyelenggaraan penyuluhan mulai dari penyusunan programan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi kinerjanya. Efektifitas penyelenggaraan penyuluhan pertanian ditentukan oleh integrasi, koordinasi dan sinkronisasi antara seluruh sistem dalam penyelenggaraan penyuluhan. Tanggapan petani padi mengenai penyelenggaraan penyuluhan di Gampong Daya Cot dapat dilihat pada Tabel 15.



Tabel 15. Tanggapan Petani Padi Mengenai Penyelenggaraan Penyuluhan di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie, Tahun 2024

Indikator	Rata-rata Skor	Keterangan
Penyuluh mampu meningkatkan produktifitas usahatani padi	2,13	Cukup Puas
Penyuluh terampil dalam mengatasi masalah yang timbul	2,37	Puas
Penyuluh merekap/menanyakan masalah kepada petani	2,29	Cukup Puas
Penyuluhan memiliki kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan	2,21	Cukup Puas
Jumlah	9	Cukup Puas
Rata-rata Skor	2,25	

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa skor dari jumlah seluruh uraian pertanyaan adalah 2,25 yang berarti petani padi sudah merasa cukup puas terhadap kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas usahatani.

5. Rekapitulasi Kinerja Penyuluh

Rekapitulasi adalah ringkasan isi atau iktiar pada akhir laporan atau akhir hitungan. Setelah penulis menyampaikan hasil analisis data pada tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyuluh. Rekapitulasi data dari hasil analisis kinerja dalam Tabel 16.

Tabel 16. Rekapitulasi Kinerja Penyuluh di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie, Tahun 2024

Indikator	Rata-rata Skor	Keterangan
Aksi Sosial	2,44	Puas
Merencanakan Program Penyuluhan	1,79	Cukup Puas
Menyelenggarakan penyuluhan	2,25	Cukup Puas
Menerapkan bidang keahlian teknis	2,38	Cukup Puas
Jumlah	8,86	Cukup Puas
Rata-rata Skor	2,21	

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa rata-rata kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie sudah cukup puas (2,21).

Harapan Petani Terhadap Program Penyuluhan

Harapan adalah bentuk dari dasar kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak nampak, namun adakalanya diyakini bahkan terkadang dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud.

Rekapitulasi Harapan Petani

Rekapitulasi data harapan petani dari hasil analisis di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rekapitulasi Harapan Petani di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie, Tahun 2024

Indikator	Rata-rata Skor	Keterangan
Membangun Hubungan interpersonal	2,32	Cukup Puas
Manajemen organisasi dan mengembangkan organisasi	2,16	Cukup Puas
Jumlah	4,48	Cukup Puas
Rata-rata Skor	2,24	

Sumber: Data Diolah, 2024



Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa petani sudah cukup puas dengan harapan petani yang cukup puas (2,24) dengan yang di dapatkan petani kepada penyuluh. Hal ini dilihat dari tanggapan petani yang cukup puas mengenai hubungan interpersonal yang diberikan penyuluh, layanan yang diberikan penyuluh seperti pengupayaan sarana dan prasarana, tanggapan penyuluh terhadap permasalahan petani, sikap penyuluh yang ramah kepada petani, dan keterampilan serta pengetahuan penyuluh dalam memberikan informasi kepada petani dengan cara yang cukup baik. Petani juga cukup puas terhadap manajemen organisasi dan mengembangkan organisasi, seperti melakukan praktek langsung dilapangan, kunjungan penyuluh, sampai informasi-informasi yang diberikan oleh penyuluh melalui kegiatan penyuluhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Layanan penyuluhan menyangkut kinerja menurut petani cukup puas dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,21. Kinerja penyuluh di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie sudah cukup baik, dengan adanya program pemerintah mengenai upaya peningkatan sarana dan prasarana dapat membuat produksi padi meningkat. Harapan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian di Gampong Daya Cot Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie sudah cukup sesuai dengan yang di dapatkan petani, dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,24 yang berarti cukup puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Depertemen Pertanian, 2009. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Jakarta. Depertemen Pertanian.
- Oleo Kendari. Subuh, Nasrun R. 2016. *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Di Desa PirTrans Sosa Iv Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluh Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara*. Artikel Ilmiah. Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pangaraian.
- Purnamaningsih, R. 2006. *Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi melalui Kultur In Vitro*. Jurnal Agro Biogen.
- Ridwan.2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti. 2012. *Analisis Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh di Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Vol2 NO. 1.